

## Urgensi dan Problematika Pendidikan Nilai di Era Society 5.0

**Muhammad Farhan Mujib**

UIN Salatiga  
ahan.cash@gmail.com

**Mukh Nursikin**

UIN Salatiga  
ayahnursikin@gmail.com

### *Abstract*

Era Society 5.0 ditandai dengan integrasi antara ruang digital dan ruang fisik, menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi pendidikan. Salah satu aspek penting yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan nilai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi dan problematika pendidikan nilai di era Society 5.0. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber referensi buku, artikel, karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai di era Society 5.0 menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi kompleksitas dunia digital. Nilai-nilai seperti keagamaan, nasionalis, kolaborasi, kemandirian, perlu ditanamkan pada peserta didik. Dengan mengatasi problematika dan menerapkan solusi yang tepat, pendidikan nilai di era Society 5.0 diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia, cakap dalam menggunakan teknologi, dan mampu berkontribusi positif bagi kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci:** Society 5.0, Pendidikan nilai, Urgensi, Problematika

The Society 5.0 era is characterized by integration between digital space and physical space, presenting new opportunities and challenges for education. One important aspect that needs attention is values education. This research aims to examine the urgency and problems of values education in the Society 5.0 era. A descriptive qualitative approach is used to collect data through reference sources such as books, articles, scientific papers related to the topic of discussion. The research results show that values education in the Society 5.0 era is becoming increasingly important to prepare the younger generation to face the complexity of the digital world. Values such as religion, nationalism, collaboration, independence, need to be instilled in students. By overcoming problems and implementing appropriate solutions, it is hoped that values education in the Society 5.0 era can produce a young generation with noble character, capable of using technology, and able to contribute positively to society's life.

**Keywords:** Society 5.0, Values education, Urgency, Problems

## Pendahuluan

Era Society 5.0 adalah konsep yang memiliki penekanan terhadap integrasi antara teknologi dan manusia dalam mencapai kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Akan tetapi, dalam menjalankan peran yang konstruktif di era ini, penting bagi individu untuk memiliki landasan nilai yang kuat yang diilhami oleh prinsip-prinsip Islam. Pendidikan nilai dalam sudut pandang Islam melibatkan pembentukan karakter yang kokoh dan beretika, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama. Hal ini diperlukan agar individu mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menghadapi tantangan yang kompleks dalam era Society 5.0. Dalam Islam, pendidikan nilai memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang bermartabat, bertanggung jawab, dan berperilaku adil dalam kehidupan sosial. Pendidikan nilai ini meliputi aspek moral, etika, kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan keadilan yang merangkul semua lapisan masyarakat.

Dalam era Society 5.0, teknologi semakin mempengaruhi kehidupan kita, termasuk dalam hal interaksi sosial, pekerjaan, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan nilai yang dilandaskan pada prinsip-prinsip Islam memainkan peran kunci dalam membentuk individu yang mampu menggunakan teknologi dengan bijaksana, memprioritaskan kemanusiaan, dan memperkuat hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan nilai juga mengajarkan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan kesetaraan gender. Dalam era Society 5.0, di mana inklusivitas dan keadilan sosial menjadi prioritas, pendidikan nilai ini memainkan peran penting dalam memastikan semua anggota masyarakat diperlakukan secara adil, terlepas dari perbedaan agama, suku, ras, atau gender.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan nilai diberikan kepada peserta didik atau generasi bangsa ini di era society 5.0 dalam rangka menyeimbangkan antara pengetahuan, kemajuan teknologi, serta karakter anak bangsa.

## Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah *library research* (kepuustakaan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber pada kepustakaan, dilakukan

dengan mencari sumber data dari kitab, artikel ilmiah, buku-buku, serta literatur lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber referensi yang digunakan berasal dari berbagai media baik offline maupun online.

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengertian Era Society 5.0

Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang diperkenalkan Jepang dengan berpusat kepada manusia untuk menyeimbangkan solusi atas problem sosial dan kemajuan ekonomi melalui sistem integrasi antara dunia maya dan dunia nyata. Gagasan peradaban berbasis teknologi (*technology based*) yang berpusat pada manusia (*human centered*) hadir sebagai pengertian dari istilah Society 5.0. Hal utama yang membedakan Society 5.0 dari revolusi industri 4.0 adalah peran yang dimainkan manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Revolusi Industri 4.0 masyarakat diposisikan sebagai objek, dan kemajuan teknologi menjadi penggerak utamanya. Di era saat ini, orang hanya sebagai penerima dan pengguna kemajuan teknologi. Sedangkan konsep Society 5.0 akan membangun kembali sentralitas manusia atas teknologi dalam kehidupan (Umro, 2021).

Society 5.0 bertujuan untuk membentuk masyarakat yang berpusat pada manusia dalam menghadapi tantangan, mencapai pembangunan ekonomi, dan menikmati kualitas hidup yang nyaman. Perubahan Society 5.0 bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara teknologi dan norma budaya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Fukuyama, 2018) modifikasi tersebut akan menjadikan manusia sebagai komponen utama bukan pasif, seperti yang terjadi pada revolusi industri 4.0. Pemikiran terhadap tatanan dunia baru ini lahir karena menyadari adanya batasan terhadap kemampuan manusia dalam mencari hal-hal penting dari deras nya arus informasi. Akibatnya, manusia bisa merasakan kelelahan dalam proses tersebut. Belum lagi keterbatasan jumlah sumber daya akibat umur dan bidang keahlian yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Masyarakat 5.0 yang akan mengintegrasikan mesin serta kecerdasan buatan diyakini akan membantu manusia dengan lebih maksimal. Jadi, masyarakat bisa fokus menciptakan inovasi dan berkreasi dengan ide-ide baru secara lebih aktif.

Berdasarkan Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM (2020), masyarakat 5.0 (*Society 5.0*) adalah sebuah tatanan kehidupan masyarakat yang berpusat pada penyelarasan kebutuhan manusia secara efektif dan efisien, yang dapat mengimbangi kemajuan teknologi dan ekonomi melalui pemecahan berbagai permasalahan sosial, dengan memanfaatkan sistem yang menghubungkan secara padu antara ruang siber (*cyber space*) dan ruang fisik (*physical space*). Konsep inilah yang memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang dapat bertahan dari berbagai permasalahan dan tantangan sosial yang dihadapi dengan memanfaatkan inovasi dari revolusi industri. Inovasi ini termasuk teknologi: Big Data, Artificial Intelligence, Internet of Things (IoT).

Istilah "*big data*" menggambarkan kumpulan data yang sangat besar dan kompleks sehingga aplikasi konvensional tidak dapat memprosesnya secara memadai. Istilah ini juga mengacu pada alat dan teknologi yang digunakan untuk menangani *big data*. Contoh implementasi *big data* adalah jumlah data yang disajikan setiap hari melalui Internet seperti, *Google Maps*, video YouTube, *Instagram feeds*, *data graphic position system* dan sebagainya (Agustini, 2017).

*Artificial Intelligence (AI)* adalah sebuah kecerdasan buatan yang merupakan bagian dari sistem pembelajaran komputer pada suatu rangkaian sistem komputer yang dapat menunjukkan karakteristik perilaku manusia, seperti mengerti suatu bahasa, mempelajari, mempertimbangkan dan memecahkan suatu masalah (Fitrajaya, 2010).

*Internet of Things (IoT)* adalah suatu kegiatan interaksi antara subjek dan objek dengan memanfaatkan internet. Pemanfaatan IoT terdapat dalam berbagai aktivitas, misalnya: banyaknya transportasi *online*, *e-commerce*, pemesanan tiket online, *live streaming*, *e-learning* dan lain-lain bahkan hingga alat bantu untuk bidang tertentu seperti sensor suhu jarak jauh, *GPS tracking*, dan sebagainya yang menggunakan internet atau jaringan sebagai media untuk melakukannya. Dalam bidang pendidikan, *IoT* mampu melakukan segala aktivitas dengan menggunakan sistem yang terorganisir dan tertata, serta memiliki sistem dokumentasi yang tepat (Meutia, 2015).

## Urgensi Pendidikan Nilai di Era Society 5.0

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak; hal sangat penting. Urgensi diambil dari kata serapan asing "urgent" yang berarti mendesak, gawat, dan penting. Lebih luas, arti urgensi adalah situasi yang diliputi suasana mendesak, seperti saat menghadapi masalah yang harus segera diselesaikan. Atau dari pengertian lain dapat dikatakan bahwa urgensi merupakan keadaan dimana kita harus mementingkan suatu hal yang benar-benar membutuhkan untuk segera ditindak lanjuti (Ernawati, 2021).

Manusia pada era ini dikenal sebagai masyarakat digital (*digital society*) karena hidup, dekat dan bergaul dengan teknologi. Semuanya dapat dilakukan dengan mudah dengan bantuan teknologi. Cukup dengan memasukkan kata kunci di mesin pencari atau google maka segala macam informasi dan pengetahuan dapat didapat dengan begitu mudah. Selain memberikan kemudahan dan kenyamanan, akibat dari perkembangan ini sangat dikhawatirkan adanya penggerusan nilai-nilai karakter kemanusiaan yang hidup dalam realita selama ini.

Berbagai persoalan atau konflik bukan tidak mungkin akan lahir di kehidupan yang semakin modern pada era society 5.0 ini. Hanya melalui media komunikasi seperti handpone dapat melahirkan aneka permasalahan. Para pengguna yang kurang bijak akan terperangkap dalam berbagai kasus. Tentu saja hal tersebut menjadi perhatian serius di zaman ini khususnya pada masyarakat di era 5.0. Realitas kehidupan pada era 5.0 ini sedang disuguhkan aneka konflik yang sedang dipertontonkan dalam kehidupan bersama. Konflik tersebut adalah wujud nyata adanya penurunan pendidikan karakter dalam diri manusia. Oleh karena itu sangat diperlukan kesadaran bahwa penanaman nilai-nilai dan pendidikan karakter itu sangat penting dalam era society 5.0.

Pendidikan nilai merupakan sebuah usaha atau pun upaya yang dilakukan dalam membentuk serta membangun karakter peserta didik agar peserta didik dapat menghidupi atau merealisasikan nilai-nilai hidup secara normatif dalam kehidupannya. Untuk sampai pada tujuan tersebut, maka sangat perlu dilakukan kerja keras untuk menanamkan nilai-nilai kearifan sejak dini. Sebagaimana tersirat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa proyeksi pendidikan nasional adalah

mengembangkan peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan juga akhlak mulia. Salah satu poin penting yakni pembentukan insan yang cerdas serta berkarakter (Keban, 2022).

Pendidikan nilai sangat penting diajarkan mulai dari tingkat yang paling kecil yaitu keluarga, kemudian masyarakat dan juga dalam lembaga pendidikan formal yakni di sekolah. Pendidikan dewasa ini harus benar-benar menaruh perhatian lebih pada pendidikan nilai dan karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik yang notabene adalah generasi penerus bangsa diharapkan mampu menjadi sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang betul-betul memiliki karakter diri dan juga menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dalam persaingan global terutama pada era Revolusi 5.0 ini.

### **Problematika Pendidikan Nilai di Era Society 5.0**

Problematika berasal dari kata problem yang diartikan dengan “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat diselesaikan”. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa problematika adalah suatu persoalan atau masalah yang belum terselesaikan dan mengganggu suatu aktivitas. (Mujahid, 2015).

Permasalahan dapat terjadi kapanpun, di manapun dan dalam lingkup apapun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya: negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.

Kehadiran society 5.0 dalam dunia pendidikan membawa banyak dampak positif. Salah satunya adalah peserta didik mempunyai kebebasan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuannya. Mereka diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam banyak hal atas tunjangan teknologi untuk memaksimalkan potensi. Tidak hanya itu, peserta didik juga dilatih dalam hal soft skill, seperti memecahkan masalah, kritis terhadap hal-hal yang bertentangan dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Tentu saja, hal ini dapat menjadi sebuah revolusi dalam dunia pendidikan Islam. Peserta didik dapat memaksimalkan kreativitasnya untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan yang dikemas secara modern. Jika peserta didik

dapat menyeimbangkan dan mengkolaborasikan pendidikan agama Islam dengan perkembangan society 5.0, maka akan lahir calon-calon pemimpin yang berintegritas, berwawasan serta memiliki batin dan jiwa yang kuat.

Akan tetapi, terlepas dari dampak positif tersebut terdapat salah satu problematika terbesar yang akan dihadapi yaitu kemunduran moralitas bagi peserta didik. Banyaknya pemahaman serta ideologi baru dari paham barat mengakibatkan peserta didik kesulitan memilih apa yang akan dikonsumsikannya sebagai informasi, karena lemahnya landasan dan prinsip keagamaannya. Oleh karena itu, apa yang diterimanya akan langsung menjadi perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Kemunduran moral ini disebabkan oleh keterbukaan informasi yang mengakibatkan berbagai permasalahan terungkap, seperti cara hidup individualis, praktis dan merebaknya cara berpikir barat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini membawa dampak besar bagi dunia pendidikan Islam sekaligus menjadi tantangan yang harus kita persiapkan antisipasinya. Sebab, pendidikan menjadi poros utama untuk melahirkan pola-pola kepribadian serta menjaga diri dari krisis moral.

Terjadinya degradasi moral dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan misalnya seperti tidak menggunakan handphone secara baik dan bijak. Aneka gejala seperti dipertontonkan dalam kasus-kasus saat ini dipengaruhi oleh komunikasi secara maya. Persoalan-persoalan tersebut tentu menunjukkan keruntuhan pendidikan nilai atau karakter dari peserta didik atau dalam bahasa Thomas Lickona bahwa saat ini bangsa kita sedang berada pada jurang kehancuran, sebab karakter anak bangsa sedang tergadaikan. Aneka persoalan atau kasus tersebut dipengaruhi oleh lajunya teknologi informasi yang tidak dimaknai dengan baik oleh generasi milenial dewasa ini.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik (Suwardini, 2020). Karena pengaruhnya yang sangat kuat dan cepat, maka sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter sejak dini. Pasalnya, peserta didik pada era ini masih terbiasa dengan kebiasaan hidup era sebelumnya yaitu revolusi 4.0 yang mana memandang dunia maya dan segala sesuatu yang ada di internet hanya sekedar informasi saja. Banyak waktu yang terbuang

sia-sia hanya untuk bersenang-senang di dunia media sosial, bermain game online, menonton berbagai video porno, berita porno bahkan membagikan berita palsu tanpa menyaringnya terlebih dahulu. Inilah fenomena yang saat ini terjadi pada masyarakat Indonesia. Berbagai permasalahan tersebut tentunya menunjukan keruntuhan moral atau karakter dari peserta didik kita atau seperti yang dikatakan Thomas Lickona bahwa saat ini bangsa kita sedang berada di ambang kehancuran, sebab karakter anak bangsa sedang tergadaikan (Suwardani, 2020). Berangkat dari fenomena demikian, maka sangat disarankan agar pendidikan di era society 5.0 ini lebih menekankan pada pendidikan karakter anak bangsa (Syahril & Zen, 2017).

## Analisis

### Tawaran Solusi Pendidikan Nilai Di Era Society 5.0

Peran pendidik menjadi sangat vital di era ini untuk mempersiapkan generasi sekarang menjadi manusia super cerdas di masa depan. Pendidik tidak hanya menularkan pengetahuannya kepada peserta didik, namun juga harus menjadikan dirinya sebagai pribadi yang kreatif dan menginspirasi serta dapat menjadi suri teladan bagi peserta didiknya. Pendidik mestinya berusaha untuk menjadikan peserta didiknya pada era ini untuk menjalankan kecakapan hidup pada abad ini dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kehidupan yang diterima secara luas. Pendidik saat ini perlu menyadari akan dampak kuat dari perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini tentu tidak hanya memberikan kemudahan bagi semua orang termasuk peserta didik, namun juga menimbulkan berbagai dampak negatif.

Pendidikan di era society 5.0 (*super smart society*) merupakan proses pendidikan yang fokus utamanya adalah membangun rasionalitas, pengetahuan dan juga etika kemanusiaan yang sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pendidikan merupakan tempat pembinaan dan pembimbingan pertumbuhan atau perkembangan peserta didik agar mencapai kedewasaan dengan tujuan agar peserta didik tersebut cakap dan terampil melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Syahril dan Zen, 2017). Pendidikan merupakan tempat dikembangkannya sikap, budi pekerti, perilaku dan akhlak dalam diri peserta didik. Dengan adanya pembinaan atas hal tersebut, maka

akan melahirkan generasi bangsa yang memiliki kesadaran penuh untuk menciptakan kondisi sosial yang harmonis. Untuk menciptakan keadaan tersebut, maka perlu pelaksanaan pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter peserta didik agar mampu bertutur, berperilaku sesuai dengan nilai serta norma kehidupan yang berlaku. Adapun nilai-nilai dari pendidikan karakter yang patut diperkuat atau ditanamkan kepada generasi bangsa pada era society 5.0 adalah nilai religius (keagamaan), nasionalis, mandiri, gotong royong dan juga integritas (Sukarno, 2020). Kelima unsur nilai karakter tersebut dapat dijelaskan demikian.

*Pertama*, nilai keagamaan. Unsur nilai keagamaan adalah salah bentuk penanaman nilai pendidikan karakter dalam ranah ketuhanan. Artinya segala tindakan yang dilakukan didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Bentuk nyata dari nilai ini adalah sikap menghormati terhadap pemeluk agama lain, toleransi terhadap umat beragama, dan bersikap terbuka dengan agama lainnya. Era industri 5.0 saat ini tentu memunculkan tantangan tersendiri, berkaitan dengan unsur ini yang mana masyarakat 5.0 cenderung menjadikan dunia barat sebagai kiblat kehidupannya dan oleh karena itu terkadang menafikan atau menganggap agamanya lebih benar dari agama lainnya. Sikap seperti itu tentu saja akan menimbulkan konflik agama seperti yang kita lihat di dunia maya dan dunia nyata saat ini. Persoalan ini dengan sendirinya dapat mereduksi aspek keagamaan. Oleh sebab itu sangat diharapkan agar nilai keagamaan ini dapat disampaikan dan ditanamkan dengan baik bagi generasi bangsa ini agar lebih mengedepankan moderasi beragama pada era society 5.0 ini.

*Kedua*, nasionalis. Unsur ini menitikberatkan pada pengembangan sikap dan perilaku yang mengutamakan kebutuhan atau kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan individu atau kelompok tertentu. Penanaman nilai-nilai nasionalisme ini berkaitan dengan pembentukan pola perilaku generasi bangsa yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati serta cinta terhadap tanah air. Salah satu poin penting dalam unsur ini adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila dewasa ini dan kaitannya dengan era industri 5.0.

*Ketiga*, mandiri. Dimensi ini dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri individu dan tidak mengutamakan intervensi dari orang lain. Dimensi ini mengharapkan adanya sikap kreatif, rasa tanggung jawab, percaya diri dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Pada masa ini, etos kerja mandiri sudah mulai hilang sehingga melahirkan generasi bangsa pemalas karena segalanya sudah terbiasa menggunakan jasa orang lain. Pola hidupnya tentu sudah banyak berubah sehingga pola kehidupannya menjadi tergantung pada orang lain. Untuk itu nilai kemandirian perlu ditanamkan kepada generasi bangsa kita baik itu melalui tenaga pendidik di sekolah, melalui orang tua di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan generasi bangsa yang memiliki etos kerja tinggi dan mandiri dalam bekerja terutama berhadapan dengan era society 5.0 ini.

*Keempat*, nilai gotong royong. Dimensi ini diartikan sebagai kemauan untuk bekerja secara bersama-sama (*team work*) dan juga kemauan menjalin hubungan dengan orang lain. Sikap ini lebih mengutamakan pada peningkatan rasa solidaritas, gotong royong, persatuan, serta mengutamakan musyawarah dan juga rela berkorban. Kehadiran era industri 5.0 tentu saja melunturkan nilai kehidupan bermasyarakat dan menjadikannya semakin individualis. Seseorang akan bebas hidup secara acuh tak acuh dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan semangat *team work* sejak dini atau menanamkan semangat gotong-royong bagi generasi bangsa kita saat ini agar mereka menjadi generasi bangsa yang mengedepankan nilai solidaritas dalam kehidupannya.

*Kelima*, nilai integritas. Aspek integritas ini menekankan pada sikap dasar sosok yang dapat dipercaya, memiliki dedikasi, dan komitmen yang kuat serta kredibilitas yang mumpuni. Dampak yang diinginkan dari nilai karakter integritas adalah melahirkan manusia Indonesia yang jujur, berkomitmen, bertanggungjawab, dan cinta akan kebenaran. Kehadiran era industri 5.0 saat ini sangat diharapkan pula lahirnya sumber daya manusia yang memiliki karakter integritas ini.

## Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter begitu penting dalam era society 5.0 ini. Kelima karakter sebagaimana disebutkan di atas yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas memiliki peran yang begitu penting dan harus diperhatikan secara serius agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Apabila kelima karakter ini sungguh digalakkan dalam kehidupan bersama, maka akan melahirkan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan baik itu dalam keluarga, masyarakat dan juga dalam Lembaga pendidikan formal yakni di sekolah. Pendidikan dewasa ini harus betul-betul menaruh perhatian lebih pada pendidikan karakter. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang betul-betul memiliki karakter diri dan juga menjadikan generasi bangsa yang berkualitas dalam persaingan global terutama pada era Revolusi 5.0 ini.

Dalam kesimpulannya, pendidikan nilai memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab tantangan era Society 5.0. Dengan memperkuat pondasi nilai yang kokoh, individu akan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan membangun masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Agustini, Ketut. (2017). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan melalui Big Data Analytic dan Personalized Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8*. Bali, 9 September 2017
- Damopoli, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya Pemecahannya. *Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Islam*. (3) 5.
- Ernawati. (2021). *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*.
- Fitrajaya, Eka., dkk. (2010). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan Guna Deteksi Kesalahan Siswa.
- Keban, Y. B. (2022). Pentingnya Pendidikan karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Reinha*.
- Meutia, E. D. (2015). Internet of Things – Keamanan dan Privasi. Seminar Nasional dan Expo Teknik Elektro, pp. 85-89, 2015.
- Sukarno, Mohamad. (2020). “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0” dalam *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi UMBY*. Februari: 32-37.
- Suwardini, N. P. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Syahril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*.